

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwat :

1. Produksi tapioka dengan proses dua kali giling merupakan strategi potensial terpilih yang layak diterapkan dalam rangka menjadikan usaha ITTARA di Lampung Timur tetap dapat berkembang dan memperoleh keuntungan secara ekonomis.
2. Produksi tapioka dengan proses dua kali giling yang dipadukan dengan usaha pengelolaan limbah padat menghasilkan nilai tambah yang paling tinggi yaitu Rp.320.000 per ton dibandingkan dengan nilai tambah berbagai alternatif usaha lainnya.
3. Produksi tapioka dengan proses dua kali giling layak dilakukan pada usaha ITTARA di Lampung Timur ditinjau dari aspek pasar, teknologi dan aspek finansial, hal tersebut ditunjukkan oleh hal-hal sebagai berikut :
 - a. Kebutuhan tapioka dalam negeri sangat tinggi, namun produksi tapioka lokal hanya mampu memenuhi sebanyak 25% dari total kebutuhan, sedangkan 75% kekurangannya dipenuhi dari impor;
 - b. Teknologi yang diperlukan dalam rangka mengembangkan usaha ITTARA pada penekanan produksi tapioka dengan proses dua kali giling membutuhkan teknologi yang sederhana tetapi hasil yang diperoleh efisien;

c. Produksi tapioka dengan proses dua kali giling memenuhi semua kriteria kelayakan usaha yaitu :

- NPV bernilai positif yaitu Rp. 1.830.907.496
- *Payback period* 1,51 tahun, lebih kecil dari umur ekonomis usaha yaitu 10 tahun
- IRR lebih besar dari *discount factor* 12,5% yaitu 51,05%
- Nilai B/C Ratio lebih besar dari 1 yaitu 1,14.

B. Saran

1. Mengingat produksi tapioka dengan proses dua kali giling hanya membutuhkan teknologi sederhana, namun memiliki nilai tambah yang cukup baik, maka diharapkan kepada pengusaha ITTARA di Lampung Timur bisa menerapkan alternatif usaha ini untuk meningkatkan pendapatan usahanya.
2. Kepada pemerintah, khususnya Pemerintah Kabupaten Lampung Timur diharapkan dapat berperan lebih besar lagi dalam mendukung, memfasilitasi, membuat peraturan dan kebijakan, menyediakan infrastruktur yang layak, serta menjamin keamanan dalam pembangunan agroindustri, khususnya industri tapioka rakyat.
3. Mengingat bahwa belum ada pengusaha ITTARA di Lampung Timur yang mampu melakukan pengelolaan terhadap limbah cair dari produksi tapioka, maka diharapkan adanya transfer teknologi dari pihak terkait, sehingga potensi ekonomi yang terkandung dalam limbah cair tersebut memberi manfaat bagi pengusaha ITTARA di Lampung Timur.

